

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Sepak Bola Siswa Kelas V SD

Ni Kadek Keriasih

SD No. 8 Ungasan

Alamat: 55V6+JGG, Gg. Mantili, Ungasan, Kec. Kuta Selatan
Kabupaten Badung, Bali 80361

Korespondensi Author : Keriasihkadek@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of applying the STAD type of cooperative learning model to activities and learning outcomes in the basic technique of football passing for fifth grade elementary school students. The type of research used was classroom action research, which consists of the following stages: (a) Initial observation, (b) Initial reflection, and (c) Research planning and implementation. The implementation of this research was designed in two cycles, based on the stages of planning, implementing action, observation/evaluation, and reflection. The results of this study indicate that the STAD-type cooperative learning model can increase the activity and learning outcomes of football passing for fifth grade elementary school students at SD No. 8 Ungasan for the academic year 2021/2022.*

Keywords: *cooperative learning, STAD, learning activity, learning outcome, football passing technique.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar pada materi teknik dasar passing sepak bola bagi siswa kelas V SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari tahapan: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, dan (c) Perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dirancang dalam dua siklus, berdasarkan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD No. 8 Ungasan tahun pelajaran 2021/2022 untuk materi *passing* pada permainan sepak bola.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, STAD, aktivitas belajar, hasil belajar, teknik passing permainan sepak bola

LATAR BELAKANG

Dalam kegiatan pembelajaran, model yang baik sangat diperlukan oleh guru untuk memperoleh hasil belajar siswa yang berkualitas. Akan tetapi, dalam realisasi pelaksanaan di lapangan, guru penjasorkes masih mengalami masalah yang sangat serius.

Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran penjasorkes yang masih bersifat klasikal. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntunan kurikulum daripada pengerribangan kemampuan belajar dan pembangunan individu secara keseluruhan..

Berdasarkan hasil observasi terhadap hasil pembelajaran penjasorkes di kelas V SD No. 8 Ungasan, khususnya materi *passing* sepakbola,, diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan, antara lain siswa belum berani mengemukakan pendapat siswa hanya sekedar melakukan tugas gerak yang diberikan guru dan siswa tidak melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Dampak yang paling nyata dari situasi tersebut adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Kurangnya aktivitas dan hasil belajar tersebut dijadikan tolak ukur bahwa proses pembelajaran masih belum berhasil sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif, dimana guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, sehingga kesempatan yang didapat siswa dalam melakukan gerakan tidak banyak dan kebanyakan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh: (a) interaksi cenderung satu arah dari guru ke siswa, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan kreatif. Siswa dalam hal ini, menganggap guru satu-satunya sumber pembelajaran, (b) dari gerakan *passing* menggunakan kaki bagian luar pada sikap awalan kedua tangan siswa belum di rentangkan untuk menjaga keseimbangan, (c) kurangnya kerjasama antar teman, (d) teman tidak mau saling membantu, dan (e) sarana dan prasarana kurang memadai, sehingga kesempatan siswa melakukan gerakan *passing* sepak bola (menggunakan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) terbatas.

Dalam mengatasi permasalahan diatas, salah satu model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) agar siswa dapat lebih aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama memberikan ide-ide dan pendapat dari masing-masing siswa dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat di dalam kelompoknya tersebut dan model pembelajaran ini sangat sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa (Slavin, 2005; Trianto, 2007; Nurhadi, 2004; Sudikin, 2002). Disamping itu juga model pembelajaran ini belum pernah di terapkan di sekolah SD No. 8 Ungasan dan agar nantinya memberikan pengalaman yang baru bagi siswa didalam model-model pembelajaran yang lebih dianggap menarik oleh siswa.

KAJIAN TEORITIS

Teknik STAD dikembangkan oleh Robert Slavin.E dan teman-temannya di Universitas John Hopkin yang merupakan produk psikologi behavioristik. STAD merupakan teknik pembelajaran kolaboratif yang paling sederhana, yang mengacu kepada kelompok pembelajar, menyajikan informasi akademik baru kepada pelajar setiap minggunya melalui informasi verbal atau teks. Pembelajaran satu kelas dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok beranggotakan 4 atau 5 orang. Setiap kelompok harus heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, dari berbagai suku, memiliki akademik yang tinggi, sedang dan rendah. Pebelajar saling membantu satu sama lain dalam rangka memahami bahan pelajaran mealui tutorial, kuis, dan melakukan diskusi (Nurhadi, 2004:65).

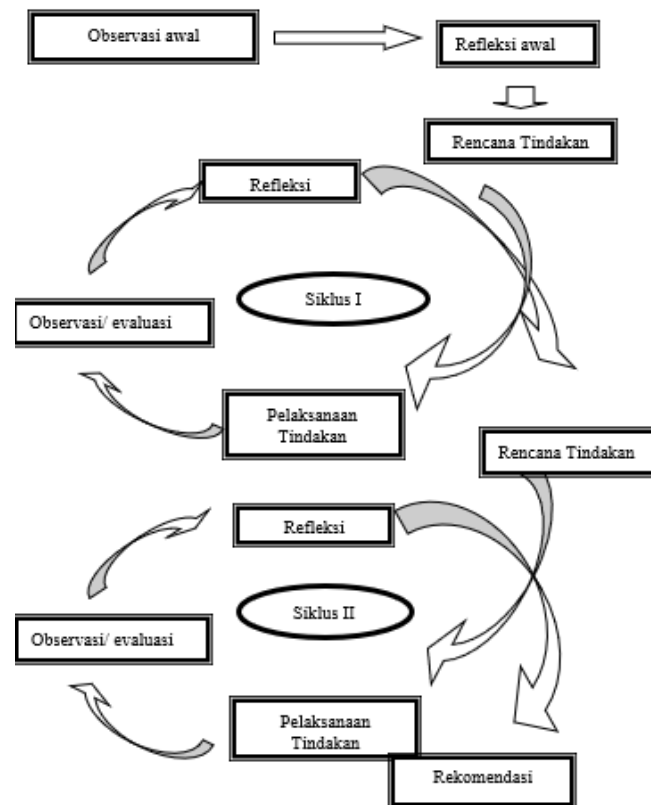
Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikuatkan oleh hasil penelitian sebelumnya, antara lain: (1) Suparmini (2021) menemukan adanya “Terjadi peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, dengan kenaikan rata-rata daya serap 7% dan kenaikan pada ketuntasan belajar sebesar 37% ”, (2) Anggoro & Kritiyandaru (2019) menemukan bahwa “Model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD) memberikan peningkatan sebesar 69% terhadap hasil belajar passing sepak bola.”, (3) Kadry, Hidayat & Setiawan (2021) menyatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement) memberikan pengaruh terhadap keterampilan teknik dasar passing sepakbola pada siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Karawang”, (4) Darmiyanti, Astra & Satyawan (2020) menyatakan bahwa “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw”. (5) Juniarta, Kanca & Putra (2017) mengemukakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran teknik dasar passingb ola voli karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional” (Kanca, 2010). Adapun prosedur yang telah dilalui dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi

awal, dan (c) Perencanaan dan pelaksanaan penelitian, seperti terlihat pada Gambar 1. Pelaksanaan penelitian ini dirancang dalam dua siklus, berdasarkan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung selama 70 menit.

Data aktivitas belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi yang sudah berisikan indikator aktivitas belajar siswa. Selain itu, penilaian aktivitas belajar siswa dilakukan oleh 2 evaluator yaitu guru penjasorkes SD No. 8 Ungasan. Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan setiap siklus dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Di mana penilaiannya dilakukan dengan melihat deskripsi dari lembar observasi aktivitas belajar siswa yang tertuang di dalam instrumen penelitian.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Kanca, 2010: 139)

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, mengolah, menyajikan, dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, sehingga dapat ditarik

pengertian atau makna tertentu. Kriteria aktivitas dan nilai & ketuntasan belajar seperti ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola Siswa

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif

Tabel 2. Kriteria Nilai dan Predikat Ketuntasan Belajar

No	Tingkat Penguasaan	Predikat	Ketuntasan
1	89-100	Sangat Baik	Tuntas
2	75-88	Baik	
3	65-74	Cukup Baik	Tidak Tuntas
4	55-64	Kurang Baik	
5	0-54	Sangat Kurang	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas V SD No. 8 Ungasan dari observasi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Per-Siklus Materi Passing Sepak Bola pada Siswa Kelas V SD No. 8 Ungasan

No	Tahapan	Rata-rata Aktivitas Belajar (%)	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	5,45	Cukup Aktif	} 2,45		} 3,45
2.	Siklus I	7,9	Aktif		} 1,0	
3.	Siklus II	8,9	Sangat Aktif			

Tabel 4. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Per-Siklus Materi *Passing* Sepak Bola pada Siswa Kelas V SD No. 8 Ungasan

No	Tahapan	Rata-rata Hasil Belajar (%)	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	60,4	Belum Tuntas	} 18,3%		} 39,6%
2.	Siklus I	78,7	Sudah Tuntas		} 21,3%	
3.	Siklus II	100	Sudah Tuntas			

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis data aktivitas belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas V SD No. 8 Ungasan, dapat disampaikan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada observasi awal sebesar 5,45. Kemudian diberikan tindakan pada siklus I menjadi 7,9. Karena pada siklus I masih ada siswa yang belum aktif maka diberikan tindakan pada siklus II menjadi 8,9. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dilihat terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Persentase aktivitas belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas V SD No. 8 Ungasan mengalami peningkatan sebesar 2,45 dari 5,45 (belum aktif) pada observasi awal kemudian menjadi 7,9 (aktif) pada siklus I dan meningkat sebesar 1,0 dari 7,9 pada siklus I menjadi 8,9 (aktif) pada siklus II. Dan meningkat sebesar 3,45 dari 5,45 (cukup aktif) pada observasi awal menjadi 8,9 (aktif) pada siklus II.

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis data hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas V SD No. 8 Ungasan, dapat disampaikan bahwa persentase hasil belajar siswa pada observasi awal sebesar 60,4%. Kemudian diberikan tindakan pada siklus I menjadi 63,6%. Karena pada siklus I masih ada siswa yang belum tuntas maka diberikan tindakan, dan pada siklus II menjadi 100%. Dari hasil analisis data tersebut, dapat dilihat terjadi peningkatan persentase hasil belajar dari observasi awal, siklus I dan siklus II. Persentase hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas V SD No. 8 Ungasan mengalami peningkatan sebesar 3,2 %, dari 60,4% (tidak tuntas) pada observasi awal, menjadi 63,6% (belum tuntas) pada siklus I. Kemudian meningkat 36,4% dari 63.6% (belum tuntas) pada siklus I menjadi 100% (tuntas) pada siklus II. Dan meningkat 39,6% dari 60,40%

(tidak tuntas) pada observasi awal menjadi 100% (tuntas) pada siklus II. Karena hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM, penelitian tidak dilanjutkan lagi.

Meskipun pelaksanaan siklus II dinyatakan berhasil, tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu: terbatasnya waktu pelaksanaan penelitian sehingga siswa kekurangan waktu untuk lebih memahami tahapan-tahapan model pembelajaran yang peneliti terapkan. Dengan adanya kendala tersebut solusi yang peneliti sarankan kepada guru yaitu untuk selanjutnya agar lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Penjasorkes, sehingga siswa akan semakin paham dengan struktur pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh beberapa hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, dimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak bola dimana penelitian tersebut terbukti dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* Sepak bola dimana siswa lebih banyak dapat berpikir dalam memecahkan suatu masalah, dapat mendiskusikan suatu masalah didalam kelompok, dan dapat berbagi dengan teman yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil pada penelitian yang sudah dilaksanakan, secara umum penelitian ini sudah dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan maksimal. Namun peneliti juga mengalami keterbatasan yaitu, hanya memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* sepak bola pada siswa kelas V SD No. 8 Ungasan tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut : (1) Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat menerapkan

implementasi model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran *passing* sepak bola karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. (2) Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menerapkan implementasi model kooperatif tipe STAD sesuai dengan materi yang akan diberikan. (3) Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran *passing* sepak bola.

DAFTAR REFERENSI

- Anggoro, Mochammad Fajar Tri dan Kristiyandaru, Advendi. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams-Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Passing Sepak Bola (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Karanglangit Lamongan). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 07 Nomor 03, hh. 463-466
- Darmiyanti, Ketut Ria; Astra, I Ketut Budaya, dan Satyawan, I Made. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Sepak Sila Dalam Permainan Sepak Takraw. Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha Volume 8 Nomor 3, hh. 136-145
- Juniarta, I Putu; Kanca, I Nyoman; dan Putra, Adnyana. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Voli. E-journal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Volume 7 Nomor 1.
- Kanca, I Nyoman. 2010. Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Kadry, Ridha Hartono; Hidayat, Abdul Salam; dan Setiawan, Muhammad Arif. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievment Division) Terhadap Keterampilan Passing Sepakbola. Jurnal Literasi Olahraga Volume 2 Nomor 2, hh. 126-134
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning. Teori, Riset, and Praktik Bandung: Penerbit Nusa Media*
- Sudikin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas: Penerbit Insan Cendekia*
- Suparmini, Made. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research* Volume 5, Nomor 1, hh. 67-73
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.